



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 4 NOMOR 2 (NOVEMBER 2023)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR CPO INDONESIA KE INDIA

Keizia Nadzira Salma Raivana^{a*}, Silvi Fadilah Sani^b

^{a,b} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*213401002@student.unsil.ac.id

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Oktober 2023. Dipublikasikan: November 2023

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of international crude palm oil prices, gross domestic product per capita of India, exchange rate on the volume of Indonesian crude palm oil exports to India during 2003-2022. The data used is secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics, and the World Bank. The method used is a quantitative approach by applying multiple linear regression models considered appropriate as a tool for processing time series data. The results of this study indicate that international crude palm oil prices have a positive and insignificant effect on the volume of Indonesian crude palm oil exports to India. India's gross domestic product per capita has a positive and insignificant effect on the volume of Indonesian crude palm oil exports to India. exchange rate has a significant negative effect on the volume of Indonesian crude palm oil exports to India. Together, international crude palm oil prices, gross domestic product per capita of India and exchange rates have a significant effect on the volume of Indonesian crude palm oil exports to India.

Keywords: *international palm oil prices, GDP of India, exchange rates, CPO export.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak sawit mentah internasional, produk domestik bruto per kapita negara India, nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India selama tahun 2003-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model regresi linier berganda dianggap tepat sebagai alat untuk mengolah data berupa runtut waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga minyak sawit mentah internasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India. produk domestik bruto per kapita India berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India. nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India. Secara bersama-sama harga minyak sawit mentah internasional, produk domestik bruto per kapita India dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia ke India.

Kata Kunci: harga minyak kelapa sawit internasional, PDB India, nilai tukar, ekspor CPO.

I. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan perekonomian yang memiliki peran dalam suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya suatu kekurangan sumber daya di suatu negara, tetapi di negara lain terjadi kelimpahan sumber daya tersebut. Sehingga timbul suatu kegiatan perdagangan internasional tersebut. Dalam perdagangan internasional terdapat dua kegiatan, yaitu ekspor dan impor (Ningtias & Bachtiar, t.t.)

Indonesia merupakan negara agraris yang berpusat pada sektor pertanian, yang menjadi sub sektor pertanian adalah sektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Sektor perkebunan di Indonesia memiliki beberapa komoditas seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, teh dan tembakau yang memberikan manfaat ekonomi maupun sosial yang menjadi penyumbang ekspor andalan Indonesia serta memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan negara.

Kelapa sawit sebagai penghasil minyak sawit dan inti sawit menjadi penghasil devisa dari sektor nonmigas bagi Indonesia. Cerahnya prospek minyak nabati dalam perdagangan minyak dunia mendorong pemerintah untuk memacu perkembangan ekspor minyak kelapa sawit (Hafiz Saragih & Hadi Darwanto, 2013). Produksi kelapa sawit Indonesia mempunyai potensi untuk terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjang dengan luasnya wilayah Indonesia yang memungkinkan untuk memperluas area perkebunan terutama kelapa sawit. Selain itu iklim di Indonesia sangat cocok untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya tanaman perkebunan kelapa sawit (Alatas, 2015)

Nilai ekspor non migas di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor migas. Penyumbang ekspor terbesar dari sektor nonmigas yaitu komoditi minyak kelapa sawit. Industri strategis sektor pertanian yaitu komoditi minyak kelapa sawit rata-rata berkembang di negara tropis (Aprilia et al., 2023). Sejak tahun 1984 ekspor kelapa sawit Indonesia mulai stabil dan terus mengalami peningkatan beberapa tahun

berikutnya. Namun, pada saat itu Malaysia masih menguasai pangsa ekspor dunia. Memasuki tahun 1990, pangsa ekspor Indonesia maupun Malaysia terus meningkat. Akan tetapi, pada tahun 1995 pangsa ekspor Malaysia mulai menurun sementara ekspor Indonesia terus tumbuh. Hingga akhirnya Indonesia bisa menjadi produsen CPO terbesar di dunia, mengungguli Malaysia (Aprina, t.t.)

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia mampu mencapai 29 juta ton pada tahun 2014 dari yang semula hanya mampu mencapai 1,3 juta ton pada tahun 1986. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (Nurmalita, Wibowo, 2019) Melihat jumlah produksi minyak kelapa sawit Indonesia yang tinggi maka Indonesia melakukan ekspor ke berbagai negara untuk memenuhi konsumsi minyak nabati negara pengimpor. Dengan adanya kegiatan ekspor dan impor maka akan mempermudah setiap negara untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui kegiatan ekspor minyak kelapa sawit, diharapkan Indonesia mampu meningkatkan perekonomian negara.

(Aprilia et al., 2023) Data yang digunakan ialah data sekunder berupa data *time series* tahunan yakni dari tahun 1990-2020. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil observasi menunjukkan bahwa variabel harga internasional dan harga minyak kedelai berpengaruh signifikan terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka pendek, namun variabel nilai tukar, produksi CPO dan GDP per kapita negara India tidak berpengaruh signifikan. (Nurmalita & Wibowo, 2019) Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis ekonometrika yaitu model *error correction model* (ECM) dan *ordinary least square* (OLS). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara parsial produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, sementara harga minyak kelapa sawit internasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak

kelapa sawit Indonesia ke India dan nilai tukar rupiah dibandingkan dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (Mariati, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder menurut model deret waktu (*time series*) selama 20 tahun terakhir dari tahun 1988-2007. Menurut laporan analisis data dihasilkan bahwa produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia, tetapi sebagian hanya variabel produksi nasional dan harga dunia yang memiliki pengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia. (Maygirtasari et al., 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Penelitian ini dilakukan pada kondisi perekonomian Indonesia tahun 2009-2013 untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia yang terjadi pada tahun tersebut. Data yang digunakan adalah data *time series* bulanan selama periode bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2013. Secara parsial, terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia yaitu produksi CPO domestik, harga CPO domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sedangkan harga CPO internasional berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Kebaruan pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* periode 2003-2022 metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan variabel pengaruh harga minyak sawit mentah internasional, produk domestik bruto per kapita negara India, nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit mentah Indonesia.

Negara India menempati urutan pertama sebagai importir minyak kelapa sawit terbesar dari Indonesia. India melakukan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor untuk memperbaiki perekonomiannya dan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan kegiatan impor maka akan menambah cadangan devisa India, akan tetapi ketika terjadi krisis ekonomi

India hanya memiliki cadangan devisa yang relatif kecil (Nurmalita dkk., 2019).

Menurut BPS, tujuan ekspor kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah negara India. Hal ini disebabkan beberapa faktor sehingga India melakukan impor minyak kelapa sawit. Salah satunya yaitu sering terjadi gagal panen dikarenakan cuaca yang ekstrem. Selain itu juga, peningkatan jumlah populasi menyebabkan permintaan minyak kelapa sawit negara India terus meningkat. Faktor yang membuat konsumsi CPO di dunia terutama di negara India sangat besar adalah disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya industri pengolahan pangan dan pemanfaatan minyak sawit sebagai produk olahan lain. Hal ini membuat India mengimpor CPO untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya (Itamary & Hendrati, 2022) Berdasarkan uraian di atas, salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah minyak kelapa sawit yang menjadi penyumbang PDB. Meningkatnya permintaan ekspor minyak kelapa sawit menyebabkan semakin tinggi persaingan mengenai mutu dan kualitas di pasar dunia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya India merupakan importir utama minyak kelapa sawit dari Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke India*"

II. METODE PENELITIAN

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi berganda dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen harga CPO internasional, GDP per kapita negara India, dan nilai tukar terhadap variabel dependen yakni volume ekspor CPO. Dalam regresi berganda seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam perhitungan regresi serentak. Dengan demikian diperoleh

persamaan regresi guna memprediksi variabel terikat dengan memasukkan secara serentak serangkaian variabel bebas. Dalam persamaan regresi, dihasilkan konstanta dan koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas (Wisudaningsi, Arofah, Konstansius, & Belang, n.d.). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 12.

B. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 Ex + \beta_2 Im + \beta_3 If + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Volume ekspor CPO

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Harga CPO Internasional

X_2 = GDP per kapita negara India

X_3 = Nilai tukar

ε = *Error term*

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Jarque-Bera test* atau *J-B test* yaitu apabila nilai probability > 0,05 (5%), maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal (Irawan & Hadi Kusuma, n.d.).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Sulianto, 2011:85).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Sumodiningrat, 2007).

4. Uji Heterokedastisitas

Asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama, dengan menggunakan *White Test* (Sulianto, 2011).

D. Uji Hipotesis/Uji Statistik

1. Uji t-statistik

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel (Sulianto, 2011).

2. Uji F-Statistik

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Sulianto, 2011:62).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

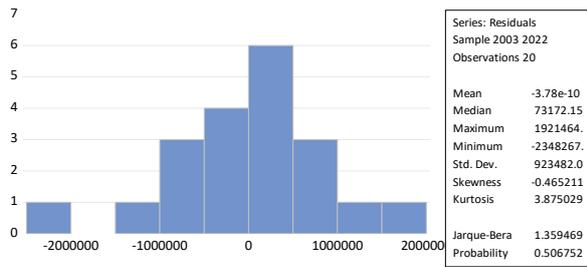
Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel 1 diperoleh *p-value* sebesar 0,506752 lebih besar dari tingkat alpa 0,05 sehingga model penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
X ₁	1,839181
LOG(X ₂)	6,139220
X ₃	4,631362

Sumber: Hasil Olah Statistik

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis uji multikolinieritas, di atas terlihat bahwa *Centered VIF* < 10 atau 1,839181, 6,139220 dan 4,631362 < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	2,052619	<i>Prob. F(2,14)</i>	0,1653
<i>Obs*R-squared</i>	4,534863	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,1036

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel 3, nilai *Prob. Chi Square* 0,1036 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan model terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

<i>F-statistic</i>	1,010699	<i>Prob. F(3,16)</i>	0,4137
<i>Obs*R-squared</i>	3,186300	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0,3638
<i>Scaled explained SS</i>	2,931425	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0,4023

Sumber : Hasil Olah Statistik

Pada tabel 4, uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,3638 lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

B. Uji Hipotesis/Uji Statistik

Tabel 5. Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Prob.
Dependen Variabel: Volume Ekspor		
C	-963629,1	0,8905

X ₁	1406,217	0,2856
LOG(X ₂)	1397553,	0,3039
X ₃	-155469,0	0,0014
<i>R-squared</i>		0,711747
<i>Adjusted R-squared</i>		0,657699
<i>F-statistic</i>		13,16891
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000137

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan regresi linier berganda hasil yang diperoleh memiliki persamaan sebagai berikut: Volume ekspor CPO = -963629,1 + 1406,217 X₁ + 1397553 X₂ – 155469,0 X₃ + e

1. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variabel	t-Statistic	Prob.
Dependen Variabel: Volume Ekspor		
C	-0,139878	0,8905
X ₁	1,104833	0,2856
LOG(X ₂)	1,062337	0,3039
X ₃	-3,859462	0,0014

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dilihat nilai probabilitas harga CPO internasional (X₁) yaitu 0,2856 maka H₁ ditolak. Artinya secara parsial harga CPO internasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO (Y).

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dilihat nilai probabilitas GDP per kapita India (X₂) yaitu 0,3039 maka H₀ tidak ditolak. Artinya secara parsial PDB India berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO (Y).

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dilihat nilai probabilitas kurs (X₃) yaitu 0,0014 maka H₀ ditolak. Artinya secara parsial kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor CPO (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	13.16891
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000137

Sumber: Hasil Olah Statistik

Secara statistik hasil uji F-statistik sebesar 0,000137, dapat disimpulkan harga CPO internasional, GDP per kapita India, kurs secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO ke India.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,711747
<i>Adjusted R-squared</i>	0,657699

Sumber: Hasil Olah Statistik

Hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,657699 yang berarti volume ekspor CPO ke India dapat dijelaskan oleh harga CPO internasional, GDP per kapita India, kurs sebesar 65,76% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Harga CPO Internasional terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian menyatakan bahwa harga CPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor CPO ke India tahun 2003-2022. Berarti Ketika harga minyak kelapa sawit naik sebesar 1US\$/ton maka tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang oleh (Santia, 2018) menyatakan bahwa saat harga CPO Internasional mengalami fluktuasi maka tidak memberikan dampak pada jumlah permintaan dari ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Dikarenakan negara India tetap membutuhkan *supply* minyak kelapa sawit dari Indonesia, walaupun negara India merupakan negara produsen kelapa sawit. Hal tersebut tetap dilakukan oleh India karena kualitas minyak kelapa sawit yang dihasilkan negara India tidak sebaik yang dihasilkan oleh negara Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh peningkatan jumlah penduduk yang pesat. Maka dengan begitu ketika harga CPO internasional mengalami fluktuasi maka tidak akan mengganggu aktivitas ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Inda. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panggabean, Heriberta, & Hodijah, 2022) mengatakan bahwa harga CPO berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

2. Pengaruh GDP per kapita India terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian menyatakan GDP per kapita India

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor CPO ke India tahun 2003-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pinem, 2013). Pertumbuhan GDP yang tinggi secara umum dapat meningkatkan permintaan akan berbagai produk, termasuk minyak kelapa sawit (CPO) dalam hal ini. Namun, hubungan antara GDP dan volume ekspor CPO tidak selalu linier atau langsung. Beberapa alasan mengapa korelasi antara pertumbuhan GDP dengan volume ekspor CPO mungkin tidak signifikan adalah ketergantungan pada faktor-faktor lain, volume ekspor CPO tidak hanya dipengaruhi oleh GDP, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti harga CPO di pasar global, permintaan dari negara-negara tujuan ekspor, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan faktor-faktor produksi seperti cuaca dan teknologi pertanian. Meskipun GDP yang tinggi dapat meningkatkan daya beli suatu negara, namun dalam beberapa kasus, negara-negara dengan pertumbuhan GDP yang tinggi mungkin beralih ke sumber energi atau bahan baku lainnya yang berbeda dari CPO, mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu. global CPO cenderung dipengaruhi oleh perubahan kebijakan perdagangan, tren konsumsi global, dan volatilitas harga, sehingga pertumbuhan GDP suatu negara tidak selalu secara langsung mempengaruhi permintaan atau ekspor CPO. Sementara pertumbuhan GDP dapat berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap permintaan CPO, hubungan antara keduanya sering kali lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang berbeda.

3. Pengaruh Kurs terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian menyatakan kurs/nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor CPO ke India tahun 2003-2022. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Santoso, 2020). Nilai tukar IDR/USD jika mengalami penguatan maka volume ekspor *crude palm oil* akan semakin menurun karena produsen pada negara pengeksport akan mengurangi hasil dari pengolahan produksi *crude palm oil*, begitu

pun sebaliknya jika semakin melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar US maka volume ekspor akan mengalami peningkatan dikarenakan negara produsen akan terus menambah hasil dari produksi *crude palm oil* tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel harga CPO internasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO.
2. Hasil uji t untuk variabel GDP per kapita India berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO.
3. Hasil uji t untuk variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor CPO.
4. Hasil uji f untuk variabel harga CPO internasional, GDP per kapita India dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor CPO.
5. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,657699 yang berarti volume ekspor CPO ke India dapat dijelaskan oleh harga CPO internasional, GDP per kapita India, kurs sebesar 65,76% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

V. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan temuan bahwa harga CPO tidak signifikan memengaruhi volume ekspor ke India, disarankan untuk tetap memonitor fluktuasi harga dan mempertahankan kestabilan produksi. Faktor kualitas minyak kelapa sawit Indonesia dapat menjadi keunggulan kompetitif, yang sebaiknya dipertahankan.

Meskipun tidak signifikan, pertumbuhan GDP India dapat meningkatkan daya beli. Disarankan untuk terus mengamati perubahan kebijakan perdagangan internasional dan tren konsumsi global, serta mempertimbangkan diversifikasi sumber daya yang mungkin dibutuhkan oleh India.

Dengan nilai tukar yang berpengaruh negatif, disarankan untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar. Strategi yang melibatkan lindung nilai atau penetapan harga yang lebih

fleksibel dapat membantu mengurangi dampaknya pada volume ekspor CPO ke India.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel bebas lain serta dikembangkan dengan analisis data yang berbeda.

REFERENSI

- Aprilia, D., Sentosa, S., & Sari, Y. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Itamary, A., & Hendrati, I. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar India. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Issue 2).
- Mariati, R. (2009). Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia. In *EPP* (Vol. 6, Issue 1).
- Maygirtasari, T., Mukhammad, E. Y., & Mawardi, K. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 25, Issue 2).
- Nurmalita, V., & Wibowo, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *EEAJ*, 8(2), 605–619. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31492>
- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.18196/agr.1215>
- Aprina, H. (t.t.). *Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah*. Diambil dari <http://www>.
- Gujarati. (2006). *The McGraw-Hill Series Economics*.

- Hafiz Saragih, F., & Hadi Darwanto, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 6(2). Diambil dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). *Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016* (Vol. 01).
- Irawan, A., & Hadi Kusuma, M. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*.
- Ningtias, I. Z., & Bachtiar, A. (t.t.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke India. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 213–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134257>
- Nurmalita, V., Wibowo, A., Ekonomi, J. P., & Ekonomi, F. (2019). Economic Education Analysis Journal. *EEAJ*, 8(2), 605–619. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31492>
- Panggabean, P., Heriberta, H., & Hodijah, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i1.62>
- Pinem, N. F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa. *Universitas Sumatra Utara*.
- Santia, J. M. (2018). *Analisis Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India*. Yogyakarta.
- Sulianto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Sumodiningrat. (2007). *Ekonometrika Pengantar* (2 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., Konstansius, D., & Belang, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistika dan Matematika*, 1(1).